



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1611–1610

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Zahwa Adellia Putri, Dewi Paulina Tambunan, Fatmala Putri, Sulaiha

Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2713

How to Cite this Article

APA	: Putri, Z. A., Paulina Tambunan, D., Putri, F., & Sulaiha, S. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang di Indonesia . <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1b), 1611 – 1610. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2713
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Zahwa Adellia Putri¹, Dewi Paulina Tambunan², Fatmala Putri^{3*}, Sulaiha⁴
Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: fatmalaputri36@gmail.com

Diterima: 21-12-2024

| Disetujui: 22-12-2024

| Diterbitkan: 23-12-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of inflation and interest rates on the demand for money in Indonesia. This research method is a descriptive literature method that uses a quantitative approach. Quantitative research is a research method that can be interpreted as a research method used to study a certain population or sample, collecting it using secondary data, quantitative data analysis whose aim is to test a given hypothesis. The research results show that inflation is caused by several factors such as increasing demand for goods, increasing production costs, and the amount of money circulating in society, and has both negative and positive impacts. inflation on the national economy. It also shows information about rising interest rates, because during inflation, it is financial institutions that keep the value of the currency stable

Keywords: Inflation; Interest Rate

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif literatur yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulannya menggunakan data sekunder, analisis data kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya permintaan barang, meningkatnya biaya produksi, dan banyaknya uang yang beredar di masyarakat, serta mempunyai dampak negatif dan positif. inflasi terhadap perekonomian nasional. Ini juga menunjukkan informasi tentang kenaikan suku bunga, karena selama inflasi, lembaga keuanganlah yang menjaga kestabilan nilai mata uang

Kata Kunci : Inflasi; Suku Bunga

PENDAHULUAN

Peran uang dalam suatu negara mempunyai kesamaan yang berbeda dengan seperti negara yang lainnya. Negara dengan perekonomian terus maju akan mempunyai permintaan uang tertinggi dari pada negara lain dengan perekonomiannya masih berkembang. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah transaksi ekonomi di negara maju, sehingga kebutuhan akan uang menjadi lebih besar dan memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan negara dengan perekonomian yang belum berkembang.

Saat ini, perekonomian Indonesia menunjukkan optimisme dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional yang terus mengalami peningkatan signifikan. Salah satu indikator pertumbuhan tersebut terlihat dari segi permintaan domestik tetap bisa menjadi pendorong utama untuk ekonomi. Pandangan ini berhubungan yang telah ditemukan oleh (2006) di masa era 1990-an, negara Indonesia menghadapi lambannya perekonomian dan juga mengalami penurunan. Dengan berjalannya waktu terus menerus kondisi ekonomi yang ada di negara Indonesia semakin bagus, serta terlihat dari peningkatan pendapatan nasional setiap tahunnya.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi, seperti menyesuaikan pada mata uang yang beredar dimana-mana serta tinggi dan turunnya pada suku bunga tersebut sesuai dengan kondisi perekonomian. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengendalikan inflasi guna menjaga kestabilan nilai rupiah. Dengan adanya Tingkat suku bunga membuat salah satu dampak untuk memengaruhi permintaan uang, di mana peningkatan atau penurunan permintaan tersebut dipengaruhi oleh perubahan jumlah penduduk yang terus berlangsung. Akibatnya, suku bunga cenderung berfluktuasi seiring dengan dinamika pertumbuhan penduduk di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Permintaan uang merujuk pada total jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat dan perusahaan (Priscylia, 2014). Dalam ilmu ekonomi, uang dipahami sebagai alat tukar serta mata uang resmi yang diakui secara global, yang ditunjukkan melalui transaksi antara berbagai negara pengguna uang (Haeruddin, 2022). Uang sangat mempunyai aspek yang sangat penting dalam dunia perekonomian di negara, serta dengan jumlah mata uang yang sudah ada di kalangan masyarakat harus tetap seimbang. Pihak BI (Bank Indonesia) mengeluarkan uang sesuai pada kebutuhan masyarakat (Safitri&Militina, 2018). Memahami adanya perminan uang pada kalangan Masyarakat akan dapat membantu pihak BI (Bank Indonesia), sebagai pengambil kebijakan dibidang moneter, dalam proses pencetakan dan mendistribusikan alat pembayaran kepada kalangan masyarakat (Polontalo, 2018). Permintaan uang memiliki peran yang sangat signifikan (Aini YM., 2016).

Jumlah uang yang beredar perlu diatur agar sejalan dengan kapasitas perekonomian Indonesia (Safitri&Militina, 2018). Jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak dapat mengakibatkan akan naiknya harga sejumlah barang dengan keseluruhan, dengan akan memicu inflasi. Maka jika mata uang yang berlaku terlalu sedikit, aktivitas ekonomi cenderung melambat (Maria et al., 2017). Permintaan uang yang berlebihan dapat mengganggu jalannya aktivitas ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan, inflasi, dan tingkat suku bunga (Abilaw, 2016).

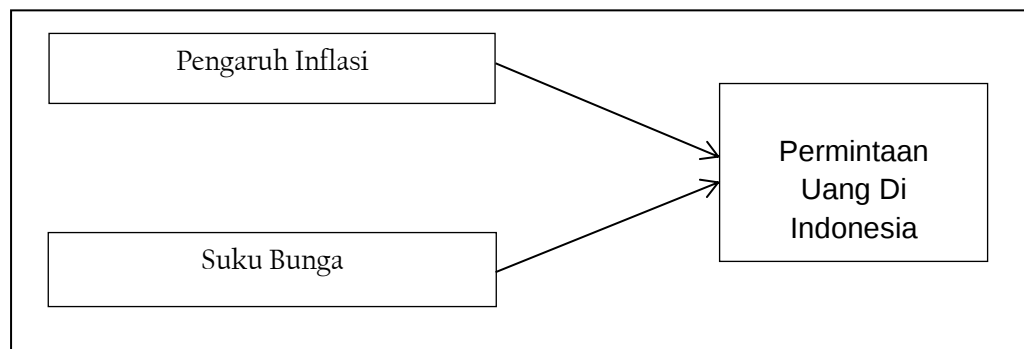
Kegiatan ekonomi selalu melibatkan interaksi pasar antara penjual dan pembeli (Sariand Junaidi, 2020). Penawaran dan permintaan merupakan elemen penting dalam fungsi pasar yang berperan sebagai alat komersial dengan nilai untuk menilai harga suatu barang atau jasa (Nurdin et al., 2022). Dengan

banyaknya jumlah mata uang yang terdapat di negara Indonesia mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, mempunyai hubungan yang baik pula dengan pendapatan serta permintaan, yang berarti dengan meningkatnya pendapatan Masyarakat, maka akan semakin meningkat pula jumlah permintaan uang di masyarakat. (Senen et al., 2020). Saat pendapatan meningkat, permintaan dari masyarakat pun akan naik. Inflasi juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi permintaan uang, begitu pula dengan pendapatan dan tingkat bunga (Arianti&Abdullah,2021).

Salah satu tantangan besar dalam ekonomi makro adalah bagaimana menjaga agar inflasi tetap rendah dan stabil. Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan intensitasnya, yaitu inflasi ringan atau merayap, inflasi yang cepat atau galloping, dan inflasi yang sangat tinggi atau hiperinflasi. Terkait dengan inflasi yang disebabkan oleh faktor permintaan, yaitu ketika permintaan agregat meningkat dan output mendekati kapasitas penuh, ada juga inflasi biaya yang terjadi ketika harga naik dan output menurun. Sementara itu, inflasi campuran merupakan gabungan dari inflasi permintaan dan biaya akibat penurunan pasokan dan permintaan. Selain itu, inflasi dapat berasal dari dalam negeri (inflasi internal) maupun luar negeri (inflasi impor), tergantung dari sumbernya (Sutawijaya&Zulfahmi, 2012). Menurut Boediono, inflasi peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi secara berkelanjutan dan terjadi secara umum atau menyeluruh (Santosa, 2017).

Bank Indonesia berusaha mempertahankan kestabilan suku bunga untuk menjaga stabilitas pasar keuangan, sehingga aliran dana dalam bentuk investasi berjalan dengan lancar dan perekonomian tetap stabil (Nur&Zakaria, 2020). Karl dan Fair menyebutkan bahwa suku bunga merupakan bunga tahunan yang dibayarkan atas pinjaman, yaitu persentase dari pinjaman yang diterima setiap tahun, yang dihitung dengan membagi bunga yang diterima dengan jumlah pinjaman (Kumaat, 2018). Tingkat bunga nominal adalah imbalan yang dihitung dalam satuan moneter, sementara tingkat bunga riil adalah imbalan riil yang dinyatakan dalam satuan output pemerintah. Tingkat bunga riil juga sering disebut sebagai perkiraan tingkat bunga riil (Agusminata et al., 2018).

Bunga adalah bagian yang harus dibayar karena dana tersebut digunakan untuk melunasi pembayaran kembali (Kewal, 2012). Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi permintaan uang, karena ketika suku bunga naik, pengeluaran untuk investasi cenderung berkurang (Bakti&Alie, 2018).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan diatas sehingga peneliti ingin memakai metode kepustakaan deskriptif sehingga dengan pendekatan kuantitatif menurut sugiono (2016:9), penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan pada filosofi post-positivisme, di mana peneliti mempelajari objek dalam kondisi yang baik (bukan sebuah percobaan) sehingga menjadi sumber dalam pengumpulan data peneliti. Dengan metode yang akan peneliti gunakan mencakup kualitatif, analisi data, triangulasi dan berdifat induktif, dengan sebuah hasil yang akan menekankan pada keperluan dari pada penyamarataan. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan dan menjawab masalah yang diteliti secara mendalam melalui studi kelompok, peristiwa yang banyak serta studi individu.

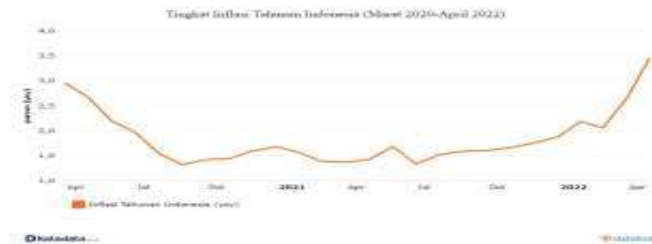
Dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, alat penelitian dan hasil yang akan disajikan menggunakan kalimat serta Gambaran serta pertanyaan yang menunjukkan keadaan yang sebetulnya. Dengan adanya sumber serta data diperoleh dari referensi seperti tesis, jurnal, skripsi dan banyak lagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fokus terhadap penelitian yang dilakukan, dengan adanya sebuah dampak inflasi serta adanya suku bunga yang terdapat pada sistem perekonomian di negara Indonesia. Serta dengan hasil data yang dapat peneliti gunakan ialah jenis data sekunder yang berasal dari DPS dan sumber yang terpercaya. Dengan adanya data tersebut akan menguraikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana informasi jelas maka nantinya diperkuat oleh teori-teori yang sudah ada serta penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Inflasi

Inflasi dapat timbul karena adanya beberapa dampak, salah satunya ialah meningkatnya kenaikan barang, permintaan barang yang banyak, jumlah mata uang yang tersebar dikalangan Masyarakat yang sangat banyak, serta terhambatnya proses distribusi. Meskipun inflasi menimbulkan berbagai dampak negatif pada perekonomian suatu negara, terdapat pula sisi positifnya. Dengan adanya faktor yang baik maka dirasa oleh produsen , terutama mereka dengan membuat barang pokok, meskipun dengan harga yang naik, permintaan terhadap barang pokok akan ada. Produsen memperoleh dengan besar selama inflasi, dengan hasil produksi yang lebih banyak dan harga yang lebih tinggi.

Dengan adanya pengaruh yang tidak baik dari inflasi ialah terhadap perekonomian tingkat nasional mencakup penurunan kesejahteraan masyarakat, dengan mereka yang mempunyai pendapatan yang tetap, karena pendapatan tersebut tidak berubah meskipun harga barang meningkat. Sehingga dengan adanya pengaruh terhadap daya beli pada Masyarakat terus bergantung pada pendapatan tetap. Dampak lain yang timbul adalah kenaikan suku bunga, karena lembaga keuangan cenderung menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas nilai mata uang saat inflasi terjadi. Selain itu, inflasi juga menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan, karena tidak semua pihak merasakan kerugian; sebagian pihak justru mendapat keuntungan. Akibatnya, pendapatan menjadi tidak merata di negara yang mengalami inflasi. Inflasi dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian Erika (2020) juga menunjukkan bahwa inflasi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, di mana inflasi yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Berikut ini adalah grafik inflasi tahunan Indonesia dari Maret 2020 hingga April 2022.



Grafik di atas menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia, yang mengalami kenaikan dan penurunan. Inflasi tercatat pada Maret 2020 sebesar 2,96% yoy, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Inflasi tertinggi tercatat pada April 2022, mencapai 3,47% yoy. Berdasarkan data BPS, inflasi pada bulan April 2022 dipicu oleh perang antara Ukraina dan Rusia, yang mempengaruhi kenaikan harga barang di pasar internasional

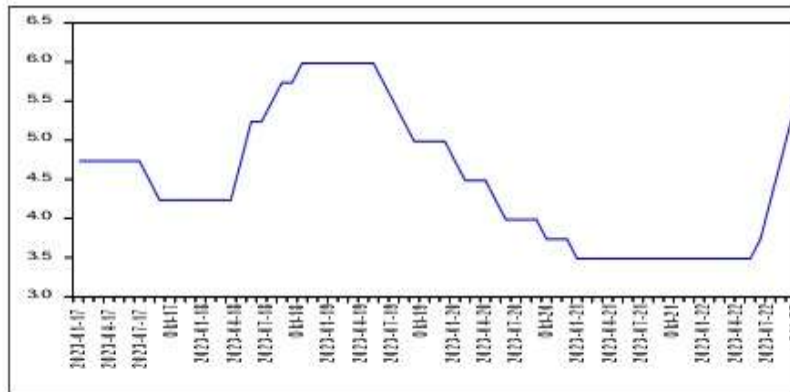
Inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 dan 2022 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti terlihat pada grafik di bawah ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun cukup tajam hingga -5.233 pada bulan maret hingga juli 2020. Selain itu, kenaikannya terjadi secara bertahap pada bulan Oktober hingga awal Januari 2021. kurva ini sesuai dengan grafik inflasi yang ditunjukan sebelumnya, karen pada bulan Oktober hingga januari grafik inflasi juga cenderung menurun.



b) Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi membuat masyarakat cenderung menyimpan uang di bank, yang pada gilirannya mengurangi aktivitas investasi dan konsumsi serta melemahkan perekonomian. Hal ini mendorong Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan menambah jumlah uang yang beredar.

**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga di
Indonesia tahun 2017-2022**

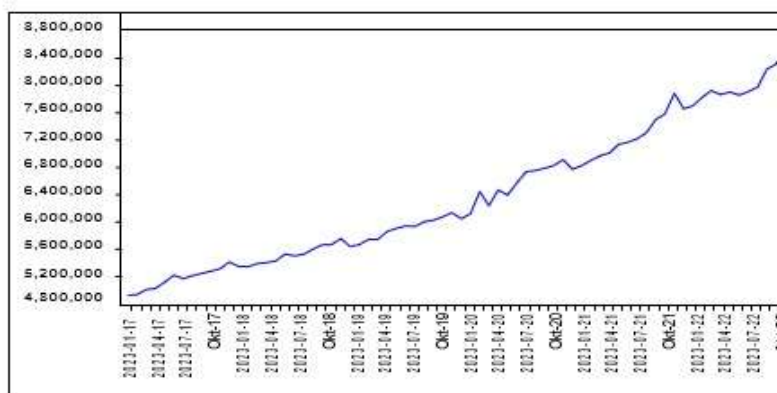


Sumber: Bank Indonesia (2023)

Grafik di atas menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia mengalami ketidakstabilan, yang berdampak pada ketidakstabilan perekonomian. Pada tahun 2018, suku bunga meningkat sebesar 6,00% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 3,61%. Pada tahun 2021, suku bunga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kemudian, pada tahun 2022, suku bunga kembali naik. Kenaikan suku bunga ini diambil sebagai langkah front-loaded, pre-emptive, dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi serta memastikan inflasi inti kembali ke target 3,0+/-1% pada paruh kedua tahun 2023.

c) Permintaan Uang Di Indonesia

Perubahan jumlah uang yang beredar (money supply) berpengaruh terhadap perekonomian, karena peningkatan jumlah uang yang beredar dapat mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya memberi tekanan terhadap inflasi. Setiap tahun, permintaan uang di Indonesia terus mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa permintaan uang di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya pendapatan dan tingginya permintaan

masyarakat terhadap barang-barang mewah, serta tingkat suku bunga yang tinggi. Sebaiknya, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini untuk melakukan investasi atau menabung di tempat lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa permintaan uang di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan, tingginya permintaan terhadap barang-barang mewah, serta tingkat suku bunga yang juga tinggi. Seharusnya, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini untuk melakukan investasi atau menabung dalam bentuk lain.

Inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara, seperti mengurangi kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan tetap. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga barang yang tidak diikuti oleh perubahan penghasilan, serta adanya ketimpangan pendapatan. Kondisi ini akan memengaruhi daya beli masyarakat dengan penghasilan tetap.

Kenaikan suku bunga berdampak pada stabilitas mata uang, karena saat inflasi, lembaga keuangan berusaha menjaga kestabilan nilai mata uang, salah satunya dengan menaikkan suku bunga. Suku bunga yang tinggi dapat menurunkan tingkat investasi. Dengan kata lain, penurunan suku bunga dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga yang rendah justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. 2022. *Inflasi RI April 2022 Tertinggi sejak Awal Pandemi*, (Online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/09/inflasi-ri-april-2022-tertinggi-sejakawal-pandemi>), diakses 15 Mei 2022.
- Ardiansyah, H. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/artic le/view/20601>
- Beureukat. 2022. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal manajemen ekonomi*, Dari <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/artic le/view/1546>
- Eswanto, Rita A., Abrar O. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Data Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional, Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009 – 2013. *Journal of accounting*, 2(2). Dari <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AK S/article/view/436/423>
- Indonesia (SBI) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *jurnal berkala ilmiah efisiensi*. 16(2), 344 – 354. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/artic le/view/12411www.bps.go.id>